PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 11, Issue 9, Pages 2930-2937 September 2026 e-ISSN: 2654-4385 p-ISSN: 2502-6828
https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/12269
DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.12269

Penguatan Kosakata Bahasa Inggris bagi Siswa SDN 27 Palembang Melalui Cerita Anak Multimodal

Enhancing English Vocabulary Learning among Elementary Students at SDN 27 Palembang through Indonesian Multimodal Children's Stories

Tita Ratna Wulan Dari[1]*
Rita Inderawati[1]
Sary Silvhiany[1]
Machdalena Vianty[1]
Amrullah[1]
Hariswan Putera Jaya[1]
Hesti Wahyuni Anggraini[1]
Muhammad Yazir[1]
Firma Pradesta Amanah[1]
Hasbi Thaufik Oktodila[1]
Syafrizal Azzali[1]
Fathimah Nurul Izzah[1]
Jasmine Melati[1]
Shakira Nadia[1]

Department of English Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir, South Sumatra, Indonesia

email: titawulandari@fkip.unsri.ac.id

Kata Kunci
Bahasa Inggris
Cerita Anak
Kosakata
Multimodal Teks
Sekolah Dasar

Keywords:
English
Children Stories
Vocabularies
Multimodal Texts
Elementary School

Received: February 2026
Accepted: August 2026
Published: September 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa SDN 27 Palembang melalui implementasi multimoda teks cerita anak-anak. Kosakata merupakan komponen penting dalam penguasaan bahasa, tetapi banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Inggris akibat kekosongan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar sejak tahun 2013. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas awal SDN 27 Palembang melalui cerita anak multimoda pilihan. Metode pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan demonstrasi. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 27 orang siswa kelas V. Pada tahap sosialisasi, tim pelaksana memberikan sesi pembahasan teoritis terkait multimoda teks dalam cerita anak. Selain itu, penjadwalan dan penerapan lanjutan tahap demonstrasi juga di bahas saat sosialisasi. Tahapan dilanjutkan dengan implementasi pengajaran dalam kelas menggunakan multimoda teks cerita anak dengan terlebih dahulu mendistribusikan prestes untuk mengukur kemampuan siswa. Program ditutup dengan pelaksanaan postest. Nilai pre-test dan postest dari kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pengetahuan siswa terhadap kosakata. Dari hasil pre dan post tes terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 22,44% dari total kesuluruhan peserta. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar Bahasa Inggris. Mereka dapat memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Inggris dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran dengan multimoda teks cerita anak. Namun demikian, program pengabdian ini memiliki keterbatasan akan waktu penerapan. Kunjungan kelas yang hanya dilakukan sebanyak 4 kali tidak dapat membarikan dampak besar dalam peningkatan yang terjadi. Oleh sebab itu, pelaksanaan pengajaran menggunakan multimoda teks cerita anak dengan lebih terstruktur dan terjadwal oleh guru perlu dilakukan.

Abstract

This community service activity focused on improving students' English vocabulary mastery at SDN 27 Palembang through the implementation of multimodal children's story texts. Vocabulary is a crucial component in language mastery; however, many students face difficulties in understanding and using English vocabulary due to the absence of English instruction at the elementary school level since 2013. This program aimed to enhance the vocabulary skills of early-grade students at SDN 27 Palembang using selected multimodal children's stories. The method used in this service activity involved socialization and demonstration sessions. A total of 27 fifth-grade students participated in the activity. In the socialization phase, the implementing team provided a theoretical session on multimodal texts in children's stories. Additionally, the team discussed scheduling and follow-up implementation during this stage. The next phase was the classroom implementation using multimodal children's stories, preceded by a pre-test to assess students' vocabulary skills. The program concluded with a post-test. The pre-test and post-test results showed an improvement in students' vocabulary knowledge. A 22.44% increase was recorded from the total participants. Students became more active and motivated in learning English. They were able to better understand and use English vocabulary after participating in learning sessions that used multimodal children's stories. However, the program faced time limitations. With only four meetings held, the program's impact was limited. Therefore, it is recommended that teachers implement a more structured and regular multimodal story-based learning program to achieve more significant results.

© 2026 Tita Ratna Wulan Dari, Rita Inderawati, Sary Silvhiany, Machdalena Vianty, Amrullah, Hariswan Putera Jaya, Hesti Wahyuni Anggraini, Muhammad Yazir, Firma Pradesta Amanah, Hasbi Thaufik Oktodila, Syafrizal Azzali, Fathimah Nurul Izzah, Jasmine Melati, Shakira Nadia. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.12269

How to cite: Dari, T. R. W., Inderawati, R., Silvhiany, S., Vianty, M., Amrullah, Jaya, H. P., Anggraini, H. W., Yazir, M., Amanah, F. P., Oktodila, H. T., Azzali, S., Izzah, F. N., Melati, J., & Nadia, S. (2026). Penguatan Kosakata Bahasa Inggris bagi Siswa SDN 27 Palembang Melalui Cerita Anak Multimodal. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **11**(9), 2930-2937. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.12269

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia memerlukan perhatian khusus, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang menjadi tahap awal pembentukan kemampuan berbahasa. Sayangnya, kebijakan pemerintah melalui kurikulum SD belum sepenuhnya mendukung penguatan kemampuan bahasa Inggris sejak dini. Sebelumnya, Struktur Kurikulum 2013 tidak memuat bahasa Inggris sebagai mata pelajaran di sekolah dasar (Ardaya *et al*., 2022; Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, 2014). Imbasnya, selama penerapan kurang lebih 10 tahun sebelum Kurikulum Merdeka muncul, siswa di tingkat sekolah dasar kehilangan kesempatan belajar bahasa asing. Namun demikian, kehadiran Kurikulum Merdeka juga belum menawarkan kewajiban Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran. Saat ini, status bahasa Inggris masih sebagai mata pelajaran pilihan hingga nantinya baru akan diwajibkan di tahun akademik 2027/2028 mendatang (Anugrahmawaty, 2025; Lie, 2023). Kondisi ini berkontribusi pada terbatasnya kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan dasar berbahasa secara sistematis. Akibatnya, banyak siswa belum memiliki fondasi yang kuat dalam penguasaan Bahasa Inggris. Kekosongan ini juga berpotensi memperlebar kesenjangan literasi Bahasa Inggris antara siswa dari sekolah dasar swasta dan negeri. Saat ini di lapangan, sekolah-sekolah swasta memiliki ruang dan potensi besar untuk menerapkan Bahasa Inggris. Sebaliknya, sekolah dasar negeri memiliki keterbatasan guru dan dana untuk menjalankan mata pelajaran pilihan ini.

SDN 27 Palembang, sebuah sekolah yang berlokasi di Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang, dapat menjadi salah satu contoh nyata dari tantangan ini, di mana kebutuhan akan pembelajaran Bahasa Inggris yang terarah dan berkelanjutan menjadi hal penting untuk diperhatikan.

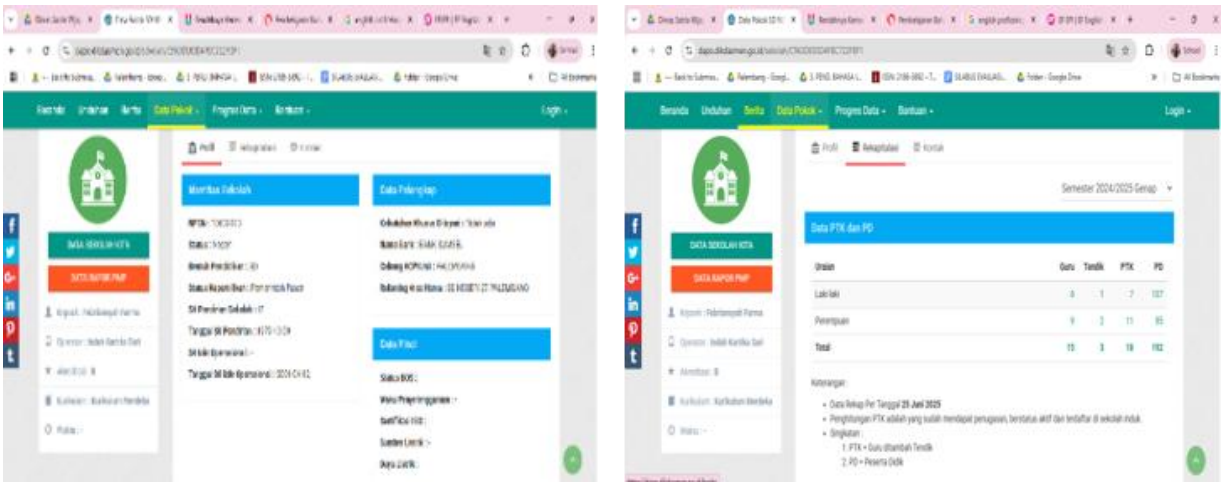

Gambar 1. Profil SDN 27 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, selama implementasi Kurikulum 2013, siswa di SDN 27 Palembang tidak memperoleh pengajaran Bahasa Inggris secara terjadwal dan terstruktur. Tidak ada capaian-capaian khusus yang ditargetkan untuk bahasa Inggris ke siswa mereka. Barulah saat perubahan kurikulum, menjadi Kurikulum Merdeka, sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan yang diterapkan di sekolah. Tentunya, dengan mengikuti target capaian belajar dari Kurikulum Merdeka, yakni Bahasa Inggris SD berada di Fase A, yang artinya proses pembelajaran difokuskan pada pengenalan Bahasa Inggris dan kemampuan Bahasa Inggris lisan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Dengan kata lain, pengenalan ini bertumpu pada kemampuan dasar yang dapat mengantarkan siswa pada kemampuan Inggris lisan. Inilah mengapa penguasaan kosakata menjadi sangat penting (Dari *et al*., 2024). Penguasaan kosakata yang memadai berperan sebagai penghubung utama yang memungkinkan untuk mengoptimalkan keterampilan bahasa siswa, terutama mereka sebagai pembelajar awal (Aziz, 2011; Susanto, 2017). Penguasaan kosakata menjadi fondasi utama bagi siswa sebagai pembelajar awal untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara efektif. Sayangnya, dari nilai kelas Bahasa Inggris yang diberikan guru,

>80% siswa dari jumlah total peserta didik 192 orang mengalami kesulitan dalam memaknai kosakata baik secara literal maupun kontekstual.

Sebagai sebuah solusi, penulis menawarkan pemanfaatan *multimodal children stories* yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajar awal sebagai upaya peningkatan kosakata siswa-siswi di SDN 27 Palembang sebagai solusi. Potensi pendekatan ini terletak pada kekuatan narasi dalam menarik perhatian dan membangun koneksi emosional siswa, terutama pembelajar awal yang masih berada dalam tahap eksploratif dan imajinatif. Cerita anak yang disajikan secara multimodal, melibatkan teks, gambar, audio, dan animasi, dapat memperkaya pengalaman belajar sekaligus memperkuat keterlibatan siswa secara aktif.

Kebaruan program ini terletak pada integrasi sistematis antara pendekatan multimodal dan pengembangan kosakata berbasis konteks naratif yang dirancang secara khusus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi digital interaktif yang belum secara optimal diimplementasikan dalam praktik pembelajaran kosakata di sekolah dasar, khususnya pada konteks lokal SDN 27 Palembang.

Melalui kegiatan ini, tim pelaksana mengharapkan siswa dapat merasakan manfaat positif, meliputi peningkatan pemahaman kosakata Bahasa Inggris, pengenalan kosakata umum yang dibutuhkan anak-anak pembelajar pemula, peningkatan kemauan atau motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris baik di kelas maupun mandiri, pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif melalui media *multimodal children stories*.

METODE

Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 5 di SDN 27 Palembang. Dengan pertimbangan siswa-siswa tersebut adalah siswa yang telah mengalami 2 kurikulum, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Hal ini diartikan bahwa mereka memerlukan bantuan lebih dalam meningkatkan kemampuan bahasa inggris mereka. SDN 27 Palembang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini di antaranya adalah menyediakan fasilitas yang akan digunakan saat kegiatan pengabdian seperti ruang kelas/aula/tempat penyuluhan, undangan peserta untuk hadir dalam penyuluhan, dan penjadwalan kegiatan agar dapat berjalan harmonis dengan jadwal sekolah. Selain itu, SDN 27 Palembang juga berperan dalam membuat rencana program pengabdian bersama dengan tim pengusul, menyiapkan siswa target sasaran, dan memonitor jalannya program hingga selesai.

Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan partisipatif mitra dengan transfer ilmu yang melibatkan tim pelaksana dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Adapun metode kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan meliputi beberapa tahapan, yakni: sosialisasi dan demonstrasi penerapan cerita anak multimodal.

Kegiatan pengabdian dilakukan sepenuhnya secara luring atau datang langsung ke sekolah. Tim dosen dan mahasiswa melakukan penerapan teknologi cerita anak multimodal sebanyak 4 kali ke siswa kelas V SDN 27 Palembang dan 1 kali kegiatan sosialisasi. Kegiatan dilaksanakan selama 6 JP, mulai pukul 07.00 hingga 11.00 WIB. Kegiatan dimulai dari Senin, 29 September 2025 dan selesai Rabu, 15 Oktober 2025. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest kosakata untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait English vocabulary. Tes pemahaman kosakata yang diberikan terdiri dari 50 soal pilihan ganda. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami makna kata-kata baik secara literal maupun kontekstual. Pretes dilakukan di awal kegiatan sebelum siswa menerima materi dengan strategi cerita dan kata atau melalui *multimodal children stories*. Prosedur lanjutan adalah memberikan penguatan kosakata melalui 4 pertemuan di dalam kelas melalui beragam pilihan cerita menarik. Sebagai prosedur terakhir, postest kembali dilakukan untuk mengecek hasil dari program penguatan yang dilakukan.

Instrumen tes dirancang dengan mengadopsi dua sumber tes kosakata, yakni Test your Vocabulary dan English Vocabulary in Use Elementary Level Test (McCarthy & O'Dell, 2010; Watcyn-Jones & Johnston, 2002). Pemilihan soal dilakukan berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan kegiatan, yaitu mengukur pemahaman kosakata bahasa Inggris pada tingkat dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari program yang telah dilakukan, pelaksana dapat melaporkan hasil dalam dua tahapan besar, yaitu:

Sosialisasi

Sosialisasi dibuka dengan sambutan dari Kepala Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang. Kemudian, dilanjutkan sambutan dari Wakil Dekan 1 FKIP Universitas Sriwijaya yang mewakili tim pelaksana yang sekaligus membuka kegiatan sosialisasi dan program Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi.

Dalam kegiatan sosialisasi, tim melakukan penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab peserta dan tim pelaksana. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan landasan teoritis atas prosedur atau strategi yang akan dijalankan. Pilihan materi di dalam kelas Bahasa Inggris SD menjadi topik diskusi utama. Akan tetapi, tidak terbatas itu cara strategis dan karakteristik anak SD dalam belajar, teknologi dalam pembelajaran, pilihan lagu yang digunakan dalam proses pelaksanaan prosedur, dan aplikasi teknologi dalam proses peningkatan jumlah kosakata siswa juga menjadi fokus diskusi.

Demonstrasi

Tahapan demonstrasi ini merupakan penerapan teknologi inovasi yang ditawarkan oleh pelaksana sebagai solusi dari permasalahan SDN 27 Palembang, yaitu menggunakan cerita anak multimodal sebagai strategi di dalam kelas.



Gambar 3. Tangkapan Layar Materi *Multimodal children stories*.

Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan diterima oleh siswa dengan baik. Hal ini tidak hanya tergambar dari suasana kelas saat kegiatan, tetapi juga dari hasil postest siswa di akhir program.



Gambar 4. Penerapan *Multimodal children stories* di Kelas.

Dari pretes dan postest yang dilakukan oleh pelaksana dalam pengabdian ini, hasil yang didapatkan adalah adanya peningkatan kemampuan kosakata siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan ini menunjukkan tren peningkatan dalam pemahaman kosakata siswa setelah kegiatan. Rata-rata nilai pre-tes adalah 58,15, sedangkan rata-rata nilai pos-tes adalah 80,59, dengan peningkatan rata-rata sebesar 22,44.

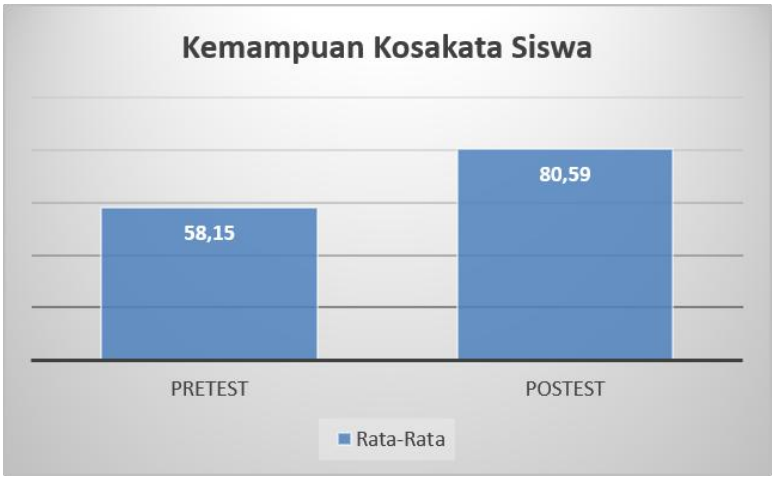

Gambar 5. Hasil Pre dan Postest Kosakata Siswa.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa, dengan semua 27 siswa mengalami peningkatan skor yang bervariasi, mulai dari 10 poin hingga 46 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan dalam empat kali pertemuan telah memberikan kontribusi awal terhadap pemahaman kosakata siswa. Namun, mengingat durasi implementasi yang relatif terbatas, peningkatan tersebut lebih tepat dipandang sebagai indikasi perkembangan awal, bukan sebagai bukti penguasaan menyeluruh. Meskipun belum dapat disimpulkan sebagai faktor tunggal, keberhasilan ini dapat dimungkinkan oleh prosedur pengajaran berbasis cerita anak multimodal yang digunakan dalam kegiatan ini. Meskipun peningkatan yang terjadi belum terlalu besar, perbedaan antara hasil pre-test dan post-test tetap menunjukkan adanya tren positif, yang mengindikasikan bahwa kegiatan ini telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa. Akan tetapi, kemampuan siswa masih perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Peningkatan skor ini juga menunjukkan bahwa siswa telah mulai memahami dan menguasai kosakata yang diajarkan, tetapi masih perlu lebih banyak latihan dan pengulangan untuk memperkuat kemampuan bahasa mereka.

Secara terperinci, nilai-nilai yang didapatkan oleh siswa peserta kegiatan tergambar secara detail dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel I. Skor Pre dan Postest Kosakata Siswa.

No	Post	Pre
1	80	60
2	70	28
3	90	68
4	60	40
5	88	56
6	88	42
7	90	78
8	68	50
9	80	70
10	70	50
11	90	70
12	78	60
13	88	64
14	80	54
15	98	74
16	64	50
17	80	60
18	70	50
19	90	70
20	80	40
21	88	78
22	80	60
23	90	78
24	66	40
25	80	60
26	80	50
27	90	70
Total	2176	1570
∑	80,59	58,15

Dari hasil pre & pos tes di atas, tim pengabdian dapat menarik kesimpulan bahwa hasil kegiatan memberikan kontribusi yang cukup terhadap perubahan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat fokus penelitian terkait media teks multimoda. Penelitian-penelitian sebelumnya sepakat bahwa multimodal teks memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa. Pertama, sebuah penelitian menyebutkan bahwa guru-guru sesungguhnya sudah melirik pemanfaatan multimodal teks sejak awal persiapan desain kelas, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengidentifikasian, dan pengevaluasian (Wahyuningrum *et al.,* 2024). Lebih lanjut, buku berbasis multimodal teks juga terbukti memberikan peningkatan dalam pemahaman bacaan, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis. Dengan menekankan keterampilan terintegrasi memberikan dan konteks dunia nyata, materi ini menawarkan pengalaman belajar yang holistik dan efektif. Materi pengajaran berbasis multimodal teks memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa dan pendidikan karakter secara signifikan. Implementasi mereka di ruang kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna, mempromosikan pertumbuhan akademis dan pribadi siswa (Yatri *et al.,* 2024).

Teks multimodal juga memungkinkan pelaksana menggunakan cerita untuk menyampaikan konsep-konsep, nilai-nilai, dan ide-ide kepada anak-anak. Pendekatan ini menggunakan bahasa yang sederhana dan imajinatif secara visual sehingga mampu membuat konsep-konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan diingat (Munafiah *et al.,* 2024). Multimoda teks melalui cerita anak dapat berupa bercerita lisan, membaca buku cerita, menonton film atau video, membuat cerita sendiri, bermain peran (role-playing). Jika dilakukan secara terstruktur, multimoda teks dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa, imajinasi, dan berpikir kritis, serta memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Menggunakan cerita anak dengan pendekatan multimoda, siswa dapat membayangkan dan memahami konsep-konsep yang kompleks, mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi, meningkatkan imajinasi dan kreativitas, serta memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang penting. Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan, serta

mengembangkan empati dan memahami perspektif orang lain. Dengan demikian, kata dan cerita dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dari hasil pre dan pos dapat dilihat bahwa pengingkatan yang terjadi sejatinya belum begitu optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan implementasi yang dilakukan ke siswa. Tim pelaksana hanya menerapkan strategi sebanyak 4 kali pertemuan, dengan durasi setiap pertemuan setara dengan 3 JP atau 120 menit. Tentunya hal ini tidak sebanding dengan 13 tahun kekosongan bahasa Inggris yang terjadi di level SD, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian strategi pengajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Evaluasi dan penyesuaian strategi pengajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan. Hal ini dapat meliputi peningkatan intensitas pertemuan, penambahan variasi metode pengajaran, serta penyesuaian materi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa dan mencapai hasil yang lebih optimal. Selain itu, perlu juga dilakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SDN 27 Palembang mencerminkan bahwa pembelajaran melalui multimoda teks cerita anak-anak dapat meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Dari pre dan postest yang dilakukan terjadi peningkatan sebesar 22,44% pada hasil tes siswa setelah mengikuti program. Pendekatan ini melalui observasi singkat pelaksana di dalam kelas tidak hanya meningkatkan pemahaman kosakata, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa. Bagi guru, strategi ini bisa menjadi metode yang aplikatif dan mendukung pengembangan materi ajar untuk kelas Bahasa Inggris. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif dalam membangun fondasi Bahasa Inggris sejak dini dan mendukung kualitas pengajaran yang berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Meski berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kosakata, nilai perubahan kemampuan dari program penerapan teknologi inovasi yang dijalankan masih tergolong belum menyeluruh. Keterbatasan pertemuan yang hanya 4 kali saja dapat menjadi salah satu penyebab masih rendahnya peningkatan yang terjadi. Untuk itu, diperlukan program lanjutan dengan durasi yang lebih panjang dan intensif agar dampak pembelajaran dapat lebih maksimal. Peningkatan frekuensi pertemuan memungkinkan siswa memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih, memperkuat pemahaman, dan menerapkan kosakata yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih bervariasi. Selain itu, pelibatan guru secara lebih mendalam dalam proses pendampingan dan pengembangan materi juga menjadi kunci untuk memastikan kesinambungan dan efektivitas program di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada SDN 27 Palembang sebagai mitra yang telah berpartisipasi aktif dalam keseluruhan program. Selain itu, tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya atas pendanaan yang diberikan melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pengabdian Berbasis Masyarakat, Tahun Anggaran 2025 sesuai dengan SK Rektor Nomor 0014/UN9/SK.LPPM.PM/2025 tanggal 17 September 2025.

REFERENSI

Anugrahmawaty, D. (2025, October 17). Perkuat kompetensi global, Bahasa Inggris akan wajib pada sekolah dasar mulai tahun ajaran 2027/2028. *Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah*. https://kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/13897-perkuat-kompetensi-global-bahasa-inggris-akan-wajib-pada-sekolah-dasar-mulai-ta-20272028

Ardaya, A. C., Rahmadani, S. A., & Alfarisy, F. (2022). Penerapan pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, **3**(1), 25–33. https://doi.org/10.59141/japendi.v3i01.481

Aziz, A. F. (2011). *Korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara Bahasa Jepang siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara* [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Semarang].

Dari, T. R. W., Sholikhah, H. A., Alrefi, A., & Izzah, F. N. (2024). Minutes of English Songs Program in enhancing elementary school students' vocabulary size. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, **8**(4), 1619–1629. https://doi.org/10.32832/abdidos.v8i4.2489

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal. (2014). *Mata pelajaran SD berdasarkan struktur Kurikulum 2013*. https://dikbud.tegalkab.go.id/mata-pelajaran-sd-berdasarkan-struktur-kurikulum-2013/

EF Education First. (2025). *EF English Proficiency Index 2025*. https://www.ef.com/wwen/epi/

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Capaian pembelajaran Bahasa Inggris SD Kurikulum Merdeka*. https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/bahasa-inggris/fase-a/

Lie, A. (2023). *Bahasa Inggris dalam kurikulum SD*. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan. https://pskp.kemendikdasmen.go.id/gagasan/detail/bahasa-inggris-dalam-kurikulum-sd

McCarthy, M., & O'Dell, F. (2010). *Test your English vocabulary in use: Elementary with answers* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Munafiah, N., Nirmala, I., Ferianto, Astuti, R., & Munir, M. (2024). Mengajar dengan cerita: Pendekatan berbasis narasi dalam pendidikan prasekolah yang menyenangkan dan ramah anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 458–467. https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12754

Susanto, Y. D. T. (2017). *Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara dan menulis siswa kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan* [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Semarang].

Wahyuningrum, D. W., Sumardi, & Setyaningsih, E. (2024). Exploring multimodal text practice among junior high school EFL teachers: A case study. *International Journal of Educational Research and Social Sciences*, **5**(3), 420–429. https://doi.org/10.51601/ijersc.v5i3.810

Watcyn-Jones, P., & Johnston, O. (2002). *Test your vocabulary*. Pearson Education.

Yatri, I., Latifah, N., & Ninawati, M. (2024). Assessing the effectiveness of multimodal text-based whole-language learning materials for children. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, **16**(4), 5040–5052. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5908